

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini menganalisis pengaruh lingkungan fisik organisasi (*servicescape*) terhadap keputusan untuk mengunjungi Museum Negeri Sri Baduga Bandung. Adapun variabel-variabel yang menjadi objek penelitian adalah lingkungan fisik organisasi (*servicescape*) sebagai variabel bebas, dan keputusan untuk mengunjungi sebagai variabel terikat.

Variabel bebas (*independent variable/predictor variable*) yang diteliti antara lain dimensi lingkungan fisik organisasi (*servicescape*) (Variabel X) yang meliputi beberapa dimensi, yaitu: *facility eksterior (eksterior design, parking, landscape dan surrounding environment)* dan *facility interior (interior design, equipment, layout dan air quality/temperature)* Sedangkan variabel terikat (*dependent variable/predictor variable*) yang diteliti adalah keputusan untuk mengunjungi (Variabel Y) yang meliputi dimensi: pilihan koleksi museum, pilihan nama museum, waktu kunjungan dan jumlah kunjungan.

Objek penelitian yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Museum negeri Sri Baduga.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dan *verifikatif*. Menurut Sugiyono

(2005:11), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.”. Penelitian deskriptif disini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2003:7), “Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan.”.

Metode penelitian merupakan rencana atau prosedur sistematis yang dipersiapkan agar dapat melakukan penelitian (Komaruddin Sastradipoera, 2005:29). Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian *deskriptif* dan *verifikatif*, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif survey* dan metode *explanatory survey* untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Metode tersebut digunakan untuk mempelajari pengetahuan, keyakinan, preferensi, dan kepuasan orang, serta untuk mengukur besarnya dalam populasi secara umum. Menurut Ker Linger (Sugiyono, 2005:7), yang dimaksud dengan metode survei yaitu:

Metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian yang menggunakan metode ini, melakukan kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi secara langsung di tempat kejadian (empirik) dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

Metode pengembangan yang dipergunakan adalah *cross-sectional methode*. Menurut Uma Sekaran (2006:177) *Cross sectional methode* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bulanan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini meliputi dua variabel inti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independen variable/predictor variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif maupun negatif. Variabel terikat (*dependent variable/predictor variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel penelitian yang diteliti selanjutnya dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Variabel lingkungan fisik organisasi (*servicescape*) disebut sebagai variabel bebas (X).
2. Variabel keputusan untuk mengunjungi sebagai variabel terikat (Y).

Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variable/Sub Variabel	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Lingkungan fisik organisasi (servicescape) (X)	Sesuatu hal yang nyata turut mempengaruhi keputusan pelanggan untuk menggunakan produk jasa yang ditawarkan.			
<i>Facility exterior</i>				
	<i>Exterior design</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik desain bangunan museum • Keunikan desain bangunan museum 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat daya tarik desain bangunan museum • Tingkat keunikan desain bangunan museum 	Ordinal
	<i>Parking</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan tempat parkir museum • Keamanan tempat parkir museum 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kenyamanan tempat parkir museum • Tingkat keamanan tempat parkir museum 	Ordinal
	<i>Landscape</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan lokasi museum • Kemudahan akses transportasi • Kebersihan museum 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketepatan lokasi museum • Tingkat kemudahan akses transportasi • Tingkat kebersihan museum 	Ordinal
	<i>Surrounding environment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan lokasi di sekitar museum • Keamanan lokasi di sekitar museum 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kenyamanan lokasi di sekitar museum • Tingkat keamanan lokasi di sekitar museum 	Ordinal
<i>Facility interior</i>				
	<i>Interior design</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik desain interior museum • Kesesuaian desain interior dengan benda-benda pameran • Keunikan desain interior museum • Keindahan desain interior museum 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat daya tarik desain interior museum • Tingkat kesesuaian desain interior dengan benda-benda pameran • Tingkat keunikan desain interior museum • Tingkat keindahan desain interior museum 	Ordinal
	<i>Equipment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan alat bantu barang-barang pameran. • Kebersihan dari barang-barang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kelengkapan alat bantu barang-barang pameran. • Tingkat kebersihan dari barang-barang 	Ordinal

		pameran.	pameran.	
	<i>Layout</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kerapihan penempatan benda-benda pameran 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kerapihan penempatan benda-benda pameran 	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian penempatan benda-benda pameran 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesesuaian penempatan benda-benda pameran 	Ordinal
	<i>Air quality/temperature</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian temperatur di dalam museum 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesesuaian temperaur museum 	Ordinal
Keputusan untuk mengunjungi (Y)	Proses keputusan untuk mengunjungi adalah Suatu tahapan yang dilalui konsumen didalam keputusan pembeliannya. Proses keputusan untuk mengunjungi yang terdiri dari lima tahap yaitu :pilihan koleksi museum, pilihan merk, pilihan penyalur, waktu kunjungan dan jumlah kunjungan. (Philip Kotler dan Gary Amstrong (2000:222))			
	Pilihan koleksi museum	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik benda pameran • Kelengkapan benda pameran • Keunikan benda pameran 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat daya tarik benda pameran • Tingkat kelengkapan benda pameran • Tingkat keunikan benda pameran 	Ordinal
	Pilihan nama museum	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik nama museum “Sri Baduga” • Daya tarik logo museum 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat daya tarik nama museum “Sri Baduga” • Tingkat daya tarik logo museum 	Ordinal
	Waktu kunjungan	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas kunjungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat intensitas kunjungan ke museum 	Ordinal
	Jumlah kunjungan	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi kunjungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat frekuensi kunjungan 	Ordinal

3.2.3 Jenis dan Sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan keterangan tentang data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data segar yang dikumpulkan untuk

maksud tertentu atau untuk proyek *riset* tertentu. Menurut Uma Sekaran (2006:77) Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa.

Data sekunder menurut adalah Data yang dikumpulkan untuk maksud lain dan data itu telah ada di tempat tertentu. Menurut Uma Sekaran (2006:77), Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada atau data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Beberapa sumber data sekunder antara lain buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan dari dalam atau luar perusahaan, data yang tersedia dari penelitian sebelumnya, studi kasus dan dokumen perpustakaan, data *online*, situs *Web*, dan internet.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Jumlah Pengunjung Museum	Sekunder	Museum Sri Baduga
2.	Sejarah Perkembangan Museum Sri Baduga	Sekunder	www.sribaduga.co.id
3.	Tanggapan pengunjung terhadap Lingkungan Fisik Organisasi (<i>Servicescape</i>) Museum Sri Baduga	Primer	Konsumen
4.	Tanggapan pengunjung museum terhadap penurunan jumlah pengunjung Sri Baduga	Primer	Konsumen
5.	Jumlah museum di Kota Bandung	Sekunder	Disbudpar
6.	Jumlah objek wisata di Jawa Barat	Sekunder	Disbudpar

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.2.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2005:90) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Uma Sekaran (2006:241) populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang peneliti investigasi.

Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan yang jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Jadi apabila dalam sebuah hasil penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi sasaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka yang menjadi populasi adalah pengunjung Museum Sri Baduga yang berjumlah 93.403 orang. Data mengenai populasi pengunjung Museum Sri Baduga lebih lanjut tersaji pada table berikut:

TABEL 3.3
TOTAL JUMLAH PENGUNJUNG MUSEUM NEGERI SRI BADUGA
DARI TAHUN 2005-2007

TAHUN	TK	SD	SLTP	SLTA	MAH.SIS	WISMAN	PENELITI	UMUM	P.KHUSUS	JUMLAH
2005	1.036	23.909	26.189	11.420	1.370	116	1.520	14.261	57.998	137.819
2006	1.578	19.970	24.643	10.511	1.301	94	1.013	8.528	48.883	114.521
2007	1.041	16.958	10.155	10.155	137	99	894	8.097	32.983	80.519

Sumber: Badan Pengelolaan Museum Negeri Sri Baduga

3.2.4.2 Sampel

Menurut Komaruddin Sastradipoera (2005:297), Yang dimaksud dengan sampel adalah kelompok yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh informasi. Sampel itu perlu dipilih dengan cara sedemikian rupa sehingga mampu mewakili kelompok besar (populasi) yang menjadi sumber pemilihan sampel tersebut. Sugiyono (2005: 91) berpendapat Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Uma Sekaran (2006:244) sampel adalah sub set atau sub kelompok populasi.

Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi diteliti, dalam hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu peneliti diperkenankan untuk mengambil sebagian saja dari objek populasi yang ditentukan. Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi disebut sampel (Sugiyono, 2005:73).

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu sebagian dari pengunjung Museum negeri Sri Baduga yang berjumlah 93.403 orang. Ukuran sampel ini diperoleh berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2003:141) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat dimaklumi.

$$n = \frac{80.519}{1 + 80.519 \times 0,5^2}$$

$$n = 249.99 \sim 250$$

Jadi jumlah sampel minimal yang diteliti adalah berjumlah 250 orang.

3.2.4.3 Teknik Sampel

Menurut Sugiyono (2005:91), Teknik sampel adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Setelah memperoleh data dari responden yang merupakan populasi penelitian, penulis mengambil sampelnya berdasarkan teknik sistematis, karena sampelnya bergerak.. Menurut Suharsimi (2003:111) yang dimaksud dengan *systematic random sampling* yaitu:

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sistematis menurut interval tertentu yang besarnya sama dengan N/n , dimana N adalah ukuran populasi dan n adalah ukuran sampel.

Sampling sistematis digunakan jia peneliti ingin membuat generalisasi pada populasi yang elemennya kurang lebih homogeny dalam sifat yang ingin diukur.

Prosedur:

- (1) Tentukan populasi target
- (2) Buat kerangka samplingnya
- (3) Hitung ukurang sampelnya

- (4) Ambil sampel pertama secara acak, diundi melalui atau melalui penggunaan tabel angka random
- (5) Ambil sampel kedua, ketiga dan seterusnya secara sistematis menurut interval N/N .

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada cara apa yang perlu dilakukan dalam penelitian agar dapat memperoleh data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara kombinasi secara langsung atau tidak langsung. Penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data teoritis dari para ahli melalui sumber bacaan yang berhubungan dan menunjang terhadap variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, antara lain mengenai dimensi lingkungan fisik organisasi (*servicescape*), yang terdiri dari : *facility exterior* (*exterior design, parking, landscape, suroounding environtment*), *facility interior* (*interior design, lay out, equipment, air quality/temperature*).
2. Studi lapangan, yang terdiri dari :
 - a. Observasi, yaitu pengamatan dan peninjauan langsung terhadap objek yang sedang diteliti yaitu pengunjung Museum negeri Sri Baduga.
 - b. Wawancara, yaitu pengumpulan data melalui komunikasi langsung dengan pihak pengelola museum negeri Sri Baduga untuk memperoleh gambaran mengenai pengunjung museum negeri Sri Baduga.

3. Angket/kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2005:162). Angket berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai karakteristik responden, pengalaman responden, dimensi lingkungan fisik organisasi (*servicescape*), dan keputusan untuk mengunjungi jasa wisata budaya.. Angket ini ditujukan bagi beberapa pengunjung program wisata budaya.

TABEL 3.4
TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN TUJUAN PENELITIAN

No	Data	Sumber Data	Digunakan untuk tujuan penelitian		
			T1	T2	T3
1	Angket/kuesioner	Pengunjung Museum Sri baduga	√	√	√
2	Wawancara	Museum Sri Baduga	√	√	√
3	Studi Literatur	Lingkungan fisik organisasi (<i>servicescape</i>) dan Keputusan untuk mengunjungi	√	√	-

Sumber: Pengolahan Data (2008)

Keterangan:

T1= Mendeskripsikan tanggapan pengunjung mengenai lingkungan fisik organisasi (*servicescape*) yang terdiri dari: *facility exterior (exterior design, parking, landscape, suroounding enviroentment), facility interior (interior design, lay out, equipment, air quality/temperature)*.

T.2= Mendeskripsika keputusan untuk mengunjungi museum yang terdiri dari: pilihan koleksi museum, pilihan nama museum, waktu kunjungan, jumlah kunjungan.

T.3= Menjelaskan seberapa besar kualitas lingkungan fisik organisasi (*servicescape*) yang terdiri dari: *facility exterior (exterior design, parking, landscape, surrounding environment)*, *facility interior (interior design, lay out, equipment, air quality/temperature)*. mempengaruhi keputusan untuk mengunjungi museum yang terdiri dari: pilihan koleksi museum, pilihan nama museum, waktu kunjungan, jumlah kunjungan.

3.2.6 Rancangan Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembentuk hipotesis. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian data untuk mendapatkan mutu yang baik. Benar-tidaknya data tergantung dari instrumen pengumpulan data. Sedangkan instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu *Validitas* dan *Reliabilitas*.

3.2.6.1 Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Komaruddin Sastradipoera (2005:302), Validitas merupakan derajat hingga sejauh mana ketepatan dan ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur gejala.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004:145), yang dimaksud dengan validitas adalah “Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah.”

Instrumen yang sah memiliki validitas yang tinggi. Untuk memperoleh instrumen yang valid harus diperhatikan langkah-langkah dalam menyusun instrumen, yaitu memecah variabel menjadi sub variabel dan indikator, setelah itu memasukkannya ke dalam butir-butir pertanyaan. Apabila langkah tersebut dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang logis. Dikatakan logis karena validitas ini diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki.

Peneliti juga perlu menguji validitas instrumen yang sudah disusun melalui pengalaman. Dengan mengujinya melalui pengalaman maka akan diketahui tingkat validitas empiris atau validitas berdasarkan pengalaman. Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas

Untuk menguji validitas dapat menggunakan *product moment* atau *pearson* (*Pearson's Product Moment Coefficient of Correlation*), yaitu:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2004:146)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat,
dua variabel yang dikorelasikan

X = Skor untuk pernyataan yang dipilih

Y = Skor total

n = Jumlah responden

Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel di bawah ini.

TABEL 3.5
KOEFISIEN KORELASI

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2004:245)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolok ukurnya dari peserta yang sama. Selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan pada taraf signifikan tertentu, artinya adanya koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan, diuji dengan rumus statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad ; db = n - 2$$

(Suharsimi Arikunto, 2004:157)

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka soal tersebut valid.
3. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka soal tersebut tidak valid.
4. Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 30 kasus dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($30-2=28$), maka didapat nilai t_{tabel} sebesar 0,374.

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

No	Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	Desain eksterior			
	1. Daya tarik desain eksterior bangunan Museum	0,640	0,374	Valid
	2. Keunikan desain bangunan Museum	0,621	0,374	Valid
2	Parking/ parkir			
	1. Kenyamanan parkir Museum	0,575	0,374	Valid
	2. Keamanan parkir Museum	0,551	0,374	Valid
3	Landscape/ kawasan Museum			
	1. Ketepatan lokasi Museum	0,776	0,374	Valid
	2. Kemudahan akses transportasi	0,543	0,374	Valid
	3. Kebersihan Museum	0,838	0,374	Valid
4	Surrounding environment/ lingkungan sekitar Museum			
	1. Kenyamanan lokasi di Museum	0,798	0,374	Valid
	2. Keamanan lokasi di Museum	0,887	0,374	Valid
5	Desain interior			
	1. Daya tarik desain interior Museum	0,783	0,374	Valid
	2. Kesesuaian bangunan Museum dengan benda-benda pameran	0,831	0,374	Valid
	3. Keunikan desain interior Museum	0,766	0,374	Valid
	4. Keindahan desain interior Museum	0,767	0,374	Valid
6	Equipment/ peralatan			
	1. Kelengkapan alat bantu benda-benda	0,887	0,374	Valid

	pameran			
	2. Tingkat kebersihan di dalam Museum	0,783	0,374	Valid
7	Lay out/ tata letak			
	1. Kerapihan penempatan benda-benda pameran	0,831	0,374	Valid
	2. Kesesuaian penempatan benda-benda Museum	0,766	0,374	Valid
8	Temperature/ suhu udara			
	1. Kesesuaian temperature di dalam Museum	0,767	0,374	Valid
9	Pilihan koleksi Museum			
	1. Daya tarik benda-benda pameran	0,648	0,374	Valid
	2. Kelengkapan benda-benda pameran	0,831	0,374	Valid
	3. Keunikan benda-benda pameran	0,514	0,374	Valid
10	Pilihan nama Museum			
	1. Daya tarik nama Museum	0,757	0,374	Valid
	2. Daya tarik logo Museum	0,636	0,374	Valid
11	Waktu kunjungan			
	1. Intensitas kunjungan	0,717	0,374	Valid
12	Jumlah kunjungan			
	1. Frekuensi kunjungan	0,776	0,374	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data 2008

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ ($30-2=28$) maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang diajukan kepada responden dapat dikatakan valid, karena setiap pernyataan memiliki r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} , sehingga instrumen tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur.

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Komaruddin Sastradipoera (2005:306), reliabilitas adalah tingkat kepercayaan suatu tes seperti tercermin dalam konsistensi (keajegan) dari skor-skor sesuai mengadakan pengukuran yang berulang kali terhadap kelompok yang sama.

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu (Suharsimi, 2004:145).

Jika suatu instrumen dapat dipercaya, maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen, yaitu rumus *Cronbach Alpha*. Pemilihan rumus *Cronbach Alpha* ini, dikarenakan *alpha* adalah sebuah model konsistensi internal yang berdasarkan korelasi rata-rata inter-item (Tutorial SPSS 11.5). Rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Husein Umar, 2002 :146)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

σ_t^2 = Varian Total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara menilai varians tiap butir, kemudian jumlahkan, seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

(Husein Umar, 2002 :147)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $\geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $< r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ ($30-2=28$) maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Berdasarkan Tabel 3.5 berikut ini dapat diketahui bahwa instrumen yang diajukan kepada responden dapat dikatakan reliabel, karena setiap pernyataan memiliki r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} , sehingga instrumen tersebut akan memberikan hasil ukur yang sama.

TABEL 3.7
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	<i>Servicescape</i>	0,958	0,374	Reliabel
2	Keputusan untuk mengunjungi	0,894	0,374	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan data 2008

Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel, maka variabel yang diuji keduanya cukup reliabel.

3.2.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.7.1 Teknik Analisis Data

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini disusun oleh penulis berdasar variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh *servicescape* terhadap keputusan untuk mengunjungi Museum negeri Sri Baduga Bandung

Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Menyusun Data

Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Tabulasi Data

- a. Memberi skor pada setiap item
- b. Menjumlahkan skor pada setiap item
- c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian

3. Menganalisis Data

Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan analisis regresi linier. Karena penelitian ini menganalisis dua variabel, yaitu

Servicescape (X) dan Keputusan untuk mengunjungi (Y), maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier.

Method of Successive Interval (MSI)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interval, karena variabelnya bersifat saling mempengaruhi. Untuk itu, skala ordinal yang digunakan dalam penelitian ini akan ditransformasi menjadi data skala interval, yaitu dengan menggunakan program *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

6. Dihitung skor untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi} = \text{ScaleValue} = \left| \text{ScaleValue}_{\text{minimum}} \right| + 1$$

7. Selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel bebas dengan variabel terikat serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independent dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

Dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* SUCC' 97

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif serta digunakan untuk melihat faktor penyebab. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

Analisis Deskriptif Variabel X (Lingkungan fisik organisasi/ *Servicescape*)

Variabel X terfokus pada penelitian terhadap pelaksanaan *servicescape* yang meliputi: *facility exterior* (*exterior design, parking, landscape surrounding environment*) dan *facility interior* (*interior design, equipment, lay out, air quality*)

Untuk mengategorikan hasil perhitungan digunakan criteria penafsiran dengan teknik persentase (0%-100%).

Penafsiran pengelolaan data berdasarkan batas-batas Mochamad Ali (1985: 184) adalah sebagai berikut:

TABEL 3.8
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No	Kriteria	Keterangan
1	0%	Tidak seorangpun
2	1%-25%	Sebagian kecil
3	26%-49%	Hampir setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51%-75%	Sebagian besar
6	76%-99%	Hampir seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumbet : Muchammad Ali (1985:184)

Analisis Deskriptif Variabel Y (Keputusan untuk mengunjungi)

Variabel Y yang diteliti terfokus pada keputusan untuk mengunjungi, yang meliputi: pilihan koleksi Museum, pilihan nama Museum, waktu kunjungan dan jumlah kunjungan.

Analisis Verifikatif Menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis verifikatif dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitikberatkan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan kausal dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk menentukan seberapa kuatnya pengaruh variabel bebas (X) yaitu *servicescape* terhadap variabel terikat (Y) yaitu keputusan untuk mengunjungi. Maka bentuk umum persamaannya adalah:

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

Y' = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b , yaitu:

$$\sum X_i, \sum y_i, \sum X_i \cdot Y_i, \sum X_i^2, \sum Y_i^2$$

- 2) Mencari koefisien regresi a dan b dengan rumus yang dikemukakan Sudjana (1996:315) sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad \text{atau} \quad \bar{y} = a + b\bar{x}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

X dikatakan mempengaruhi Y , jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y , artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun, dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi

tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap naik turunnya nilai Y dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi/*coefficient of determination* (r^2).

$$r^2 = \frac{b[n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)]}{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$

(Sudjana, 2001:370)

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dapat diklasifikasikan pada halaman berikut:

TABEL 3.9
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
PENGARUH (GUILFORD)

BESAR KOEFISIEN	KALSIFIKASI
0,000 - 0,199	Sangat Rendah/Lemah Dapat Diabaikan
0,200 - 0,399	Rendah/Lemah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Tinggi Kuat
0,800 - 1,00	Sangat Tinggi/Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2008:250)

3.2.7.2 Pengujian Hipotesis

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Adapun rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini adalah uji signifikan koefisien korelasi (uji t student) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2008:250)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment*

t = Distribusi student dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$

n = Banyaknya sampel

Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara statistik dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis menurut Sugiyono (2008:101) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Secara statistik hipotesis yang akan diuji berada pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan $dk (n-2)$ serta pada uji satu pihak, yaitu pihak kanan. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis utama pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *servicescape* terhadap keputusan untuk mengunjungi Museum negeri Sri Baduga Bandung

$H_1 : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *servicescape* terhadap keputusan untuk mengunjungi Museum negeri Sri Baduga

TABEL 3.10
KLASIFIKASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

Sumber: Sugiyono (2008:250)

Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan menurut Sugiyono (2008:254) adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

